

IMPLEMENTASI KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Sagita Natalia Balalembang

Universitas Sulawesi Tenggara

sagitanatalia04@gmail.com

Abstract: *The purpose of this literature study is to examine the Implementation of Reading Habits on Elementary School Students' Learning Achievement. This research method uses qualitative research by reviewing literature to describe facts or circumstances related to the implementation of reading habits on elementary school students' learning achievement. The results of this literature study can be concluded that with the implementation of consistent reading habits and supported by the role and strategies of various teachers, students will be able to improve their literacy skills, which directly impacts their learning achievement in various subjects.:*

Keyword: *Reading Habits, Learning Achievement, Elementary School Students*

Abstrak : Tujuan dilakukannya Studi literature ini untuk mengkaji Implementasi Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengkaji literatur untuk menggambarkan fakta-fakta atau keadaan terkait implementasi kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa SD. Adapun hasil dari kajian literature ini dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi kebiasaan membaca yang konsisten dan didukung oleh peran dan strategi guru yang bervariasi, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka, yang secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka di berbagai mata pelajaran.

Kata kunci: Kebiasaan Membaca, Prestasi Belajar, Siswa SD

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia akan terus mengalami perkembangan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Kemampuan membaca menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi membaca harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif sejak jenjang pendidikan dasar (Harahap et al., 2022). Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang diperoleh. Kegiatan membaca ini dapat memberikan banyak manfaat. Oleh karena itu kegiatan membaca perlu dibiasakan.

Sering terjadinya keluhan tentang rendahnya kemampuan membaca di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini tidak dapat dikatakan sebagai kelalaian dari guru pada sekolah yang bersangkutan. Tetapi juga harus dikembalikan lagi pada kebiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Kebiasaan membaca merupakan hal yang perlu ada dalam membangun budaya membaca untuk tiap-tiap siswa di sekolah (Hastuti dan Rizky, 2021). Kebiasaan membaca pada

siswa sekolah dasar tidak akan tumbuh secara otomatis. Untuk dapat membentuk kebiasaan membaca yang efisien membutuhkan waktu yang relatif lama.

Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang kali sehingga kegiatan membaca menjadi keajengan atau tetap dan dilakukan secara teratur untuk dapat memahami, menfasirkan, dan memaknai isi suatau bacaan (Agustina, 2014).

Siswa yang terampil dan memiliki kebiasaan membaca yang baik biasanya mampu mencapai prestasi belajar secara optimal dan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Prestasi belajar siswa menjadi cermin kemampuan siswa dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal.

Kebiasaan membaca perlu diterapkan pada siswa SD, karena dengan terbentuknya kebiasaan membaca yang baik, maka aspek keterampilan berbahasa yang lain juga akan menjadi lebih mudah dilakukan, baik dalam

bentuk menulis, berbicara, maupun menyimak (Simaharani et al., 2019). Salah satu dampak langsung dari kegiatan membaca adalah prestasi belajar bahasa Indonesia yang memadai.

Menurut hasil penelitian Khalidin (2021) kebiasaan membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kebiasaan membaca buku memiliki dampak yang sangat besar bagi pengetahuan siswa terhadap suatu ilmu pengetahuan. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Dengan demikian implementasi kebiasaan membaca memerlukan peran dan strategi guru. Guru juga harus tanggap teknologi agar dapat menarik minat membaca siswanya. Agar siswa dapat konsisten mengimplementasikan kebiasaan membaca dan dapat berdampak pada prestasi belajarnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi hasil publikasi baik itu jurnal maupun buku yang relevan dan mendukung terhadap topik pembahasan serta sumber yang tertulis lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber – sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan yang menggunakan teori yang telah ada sebagai landasan untuk menjelaskan temuan- temuan yang ditemukan berpotensi menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah studi literatur, dimana peneliti mencari referensi dari berbagai artikel dan buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencari artikel tersebut menggunakan platform seperti google scholar, science direct, semantic scholar dan education resources information centre (ERIC) setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis isi terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD

A. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Melalui membaca, seseorang dapat bersantai, terhubung dengan perasaan dan pikiran, mendapatkan informasi, serta meningkatkan pengetahuan (Rahayu et al., 2016).

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Melalui membaca, seseorang dapat bersantai, terhubung dengan perasaan dan pikiran, mendapatkan informasi, serta meningkatkan pengetahuan (Rahayu et al., 2016).

Keterampilan membaca sangat krusial dalam pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar, karena dengan membaca, mereka dapat mengakses berbagai informasi yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Sedangkan membaca adalah aktivitas melihat teks dan memahami isi

tulisan, yang dapat dilakukan dengan atau tanpa suara. Dengan membaca, kita dapat memperoleh informasi yang baru (Aptensi et al., 2018). Menurut Hodgson membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis, yang mengharuskan pembaca memahami kelompok kata yang terlihat sebagai kesatuan dan makna kata-kata secara individual (Tarigan, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting, yang terhubung dengan pikiran dan perasaan, serta memperoleh informasi dan pengetahuan. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, terutama di sekolah dasar, karena semakin banyak mereka membaca, semakin banyak informasi yang dapat mereka akses. Membaca melibatkan proses memahami teks dan menangkap pesan dari penulis, baik dengan suara maupun tanpa suara.

B. Pengertian Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah frekuensi membaca yang memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari (Firman, 2018). Kebiasaan membaca adalah

kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi rutinitas tetap dan teratur, yang bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan memberikan makna pada isi bacaan (Agustina, 2014). Kebiasaan membaca sangat penting dalam membangun budaya membaca di kalangan siswa di sekolah (Hastuti dan Rizky, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang dan teratur, yang memungkinkan individu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari. Kebiasaan ini tidak hanya membantu dalam memahami dan memberikan makna pada bacaan, tetapi juga penting dalam membangun budaya membaca di kalangan siswa. Dengan demikian, kebiasaan membaca harus dipupuk dan diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mendukung perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa.

C. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari serangkaian aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang, di mana hasil yang dicapai menunjukkan perubahan perilaku melalui pengalaman dan pengetahuan, serta interaksi dengan lingkungan yang

melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang tercermin dalam hasil akhir seperti rapor (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar seseorang adalah hasil dari upaya untuk mengamati, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, yang memampukannya beradaptasi dengan lingkungannya dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif (Nailatsani, et al., 2022).

D. Peran Guru dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca

Di tingkat sekolah dasar tugas utama guru adalah memperkenalkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat baca pada siswa. Peran guru menjadi sangat krusial karena memiliki tanggungjawab dalam mendidik serta memahami perkembangan para siswa (Rawin et al, 2023).

Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru seorang tenaga pendidik

yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswaserta membentuk jiwa dan watak siswauntuk mencapai tujuan yang positif kedepannya (Eliningsih, 2021).

Peran guru menjadi faktor terpenting dalam membimbing dan memotivasi siswa belajar di sekolah. Peran guru merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan, yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Untuk mencapai semua perannya, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metode pembelajaran, serta peka terhadap pengembangan, terutama inovasi pendidikan. (Rahmi & Dafit, 2022)

Peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa, yaitu sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai inovator, sebagai inspirator, dan sebagai mediator.

1. Peran Guru sebagai Motivator

Ada tiga peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa di antaranya: memberikan apresiasi, mengingatkan kembali pentingnya membaca dan memberikan hadiah berupa nilai tambahan bagi siswa (Rintang et al., 2021).

Ada tiga poin penting peran guru sebagai motivator yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, yaitu dengan memberikan apresiasi, mengingatkan pentingnya membaca, dan memberikan hadiah kepada siswa (Maulana et al., 2022).

Pemberian apresiasi ini dapat berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa. Hal tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa untuk menumbuhkan minatnya untuk membaca, dan kebiasaan membaca. Guru juga perlu untuk selalu mengingatkan siswa akan pentingnya membaca dalam proses pembelajaran. Karena dengan semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan dan bagi siswa terbiasa membaca dapat mempermudah dalam proses pemahaman materi. Selain itu guru dapat memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif membaca. Pemberian reward ini tentunya akan berpengaruh bagi siswa, dan siswa akan berpikir bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Ada empat point penting yang dapat diterapkan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. 1) guru harus menyediakan sudut baca atau pojok baca. Sehingga siswa dapat

memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan membaca buku bacaan yang telah disediakan. 2) guru memberikan kebebasan siswa yang hendak meminjam buku di perpustakaan untuk membaca. Dengan tujuan agar siswa dapat memilih buku bacaan yang siswa sukai untuk dibaca. 3) guru harus membiasakan program literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Membiasakan siswa membaca selama 15 menit setiap hari, akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan kebiasaan membaca. 4) guru berperan memberikan contoh teknik membaca dengan benar dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, seperti membimbing siswa untuk membaca bersama-sama (Maulana et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Djamarah (2020) yang mengatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator hendaknya memudahkan kegiatan belajar siswa

3. Peran Guru sebagai Inovator

Guru sebagai inovator hendaknya memberikan metode dan teknik belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat baca siswa, yang kemudian dapat menjadi kebiasaan membaca yang rutin. Peran guru sebagai inovator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, guru hendaknya memberikan ide-

ide baru terhadap pembelajaran berupa strategi, metode, dan pendekatan yang menarik agar siswa menjadi tertarik untuk membaca (Liawati, 2019).

4. Peran Guru sebagai Inspirator

Dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, guru berperan sebagai inspirator. Yang dimana guru dapat memberikan lebih dari satu contoh tokoh yang dapat menginspirasi siswa, karena dengan membaca kita dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat dijadikan inspirasi bagi orang di sekitar.

Peran guru sebagai inspirator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca guru hendaknya menceritakan hal yang membangun, mengenai tokoh lain yang berawal dari kebiasaan membaca sehingga menghasilkan suatu karya tulis ilmiah (Rintang et al., 2021).

5. Peran Guru sebagai Mediator

Dengan adanya keterbatasan media dan fasilitas di sekolah, peran guru sebagai mediator sangatlah penting. Guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam memfasilitasi media pembelajaran menyenangkan dan semenarik mungkin. Sehingga siswa dapat lebih fokus, lebih antusias dalam proses belajar, serta mendapatkan pemahaman dengan lebih mudah dari media yang digunakan oleh guru.

Guru sebagai mediator, guru diharapkan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang media pembelajaran, serta dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat. Sehingga sebagai mediator guru, dapat mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, strategidan waktu yang tersedia (Saumi et al., 2021).

E. Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Guru memiliki peran sentral untuk menentukan kemajuan dan perkembangan sekolah, dan kerja sama aktif dari tenaga kependidikan juga merupakan aspek penting untuk mengelola proses di sekolah. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas, guru perlu memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menghasilkan siswa sesuai dengan harapan. Siswa yang berkualitas juga memerlukan dukungan administrasi yang lengkap.

Kesuksesan peserta didik mencapai puncak prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung atau penghambat di pencapaian prestasi belajar. Peran guru terletak pada arahan, bimbingan, dan pengembangan potensi peserta didik

sehingga faktor-faktor tersebut tidak menghambat pencapaian prestasi belajar. (Mardikaningsih, 2014).

Beberapa strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa:

1. Penerapan Metode/Model Pembelajaran yang Bervariasi

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti diskusi kelompok, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah (PBL). Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara mendalam.

2. Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang Bervariasi

Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penting untuk menerapkan pendekatan yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Pendekatan diferensiasi ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan metode pengajaran, materi yang diberikan, serta cara penilaian, sehingga semua siswa, terlepas dari kemampuan mereka, mendapatkan kesempatan untuk berhasil.

Selain itu guru juga dapat menerapkan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan ini

menekankan peran guru dalam membimbing siswa menemukan cara pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam pendekatan ini, siswa secara aktif dan kreatif terlibat dalam menyelesaikan masalah, baik secara fisik maupun psikologis (Masfufah et al., 2023).

3. Manajemen Kelas yang Efektif

Manajemen kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Ini meliputi pengelolaan disiplin, pengaturan tempat duduk yang strategis, dan penciptaan aturan yang jelas. Dengan manajemen yang baik, siswa dapat lebih fokus dan merasa nyaman selama proses pembelajaran.

4. Peningkatan Motivasi Belajar

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa, baik melalui pemberian penghargaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, atau menciptakan kompetisi sehat di kelas. Motivasi ini dapat berasal dari faktor internal siswa maupun dorongan eksternal dari lingkungan belajar yang mendukung.

5. Membangun Relasi yang Positif

Guru yang membangun hubungan baik dengan siswa dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat, yang mempengaruhi motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Siswa yang merasa didukung secara

emosional lebih cenderung berprestasi karena mereka merasa nyaman untuk bertanya, berpartisipasi, dan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi seperti presentasi multimedia atau simulasi komputer dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran

F. Implementasi Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa SD

Kebiasaan membaca perlu diterapkan pada siswa SD, karena dengan terbentuknya kebiasaan membaca yang baik, maka aspek keterampilan berbahasa yang lain juga akan menjadi lebih mudah dilakukan, baik dalam bentuk menulis, berbicara, maupun menyimak. Salah satu dampak langsung dari kegiatan membaca adalah prestasi belajar bahasa Indonesia yang memadai (Simaharani et al., 2019).

Menurut hasil penelitian Khalidin (2021) kebiasaan membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kebiasaan membaca buku memiliki dampak yang sangat besar bagi pengetahuan siswa terhadap suatu ilmu pengetahuan. Banyak

manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Berikut beberapa langkah dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung kebiasaan membaca guna meningkatkan prestasi akademik:

1. Penyediaan Waktu Khusus untuk Membaca

Salah satu cara yang efektif adalah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kegiatan membaca, yang sering disebut 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Program ini membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap, terutama dalam hal pemahaman bacaan dan memperkaya kosa kata.

2. Menyediakan Akses ke Bahan Bacaan yang Menarik

Sekolah dapat menyediakan buku-buku yang sesuai dengan level dan minat siswa melalui pojok baca di kelas atau perpustakaan sekolah yang aktif. Buku-buku yang bervariasi dari segi genre dan topik

akan menarik minat siswa untuk membaca lebih banyak, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif nasional di Indonesia yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi melalui berbagai aktivitas seperti membaca bersama, lomba membaca, dan diskusi buku. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

4. Integrasi Literasi dalam Mata Pelajaran

Guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat diminta membaca artikel terkait dengan topik yang sedang dipelajari dan kemudian mendiskusikannya di kelas. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka terlibat secara aktif melalui literasi.

5. Penghargaan dan Apresiasi

Memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten dalam membaca dapat memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kebiasaan membaca.

Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau penghargaan lainnya yang membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka

6. Menyediakan Teknologi untuk Literasi

Pengenalan platform digital atau e-book dapat membantu menumbuhkan minat baca di kalangan siswa yang lebih tertarik pada media digital. Hal ini juga dapat mempermudah akses ke bahan bacaan yang lebih bervariasi

KESIMPULAN

Dengan implementasi kebiasaan membaca yang konsisten dan didukung oleh peran dan strategi guru yang bervariasi, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka, yang secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka di berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2014). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.
- Aptensi, F., Yuliantini, N., & Lukman. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di Masa Pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25–36
- Firman. (2018). *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makasar: Aksara Timur.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hastuti, Dwi puji, Rizky Mirani Desi Pertama. (2021). Pengaruh kebiasaan membaca di media online terhadap penguasaan kosakata selama pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.1, No. 2. 46-50.
- Khalidin, M. (2021). Pengaruh Kebiasaan

- Membaca Buku dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 1(2), 150.
- Liawati, N.W.D. (2019). Peran Gurudalam membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di MI Roudhotut Tholin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Skripsi. PGMI, UIN SATU Tulungagung.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24
- Masfufah, Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2).
- Maulana, N. H., Rosnaningsih, A., & Sumiyani. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Koseling*, 4(4).
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Urnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(2).
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2).
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023) Peran Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1-12. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371
- Rintang, K., Istiyati, S., Hadiyah, H. (2021). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1): 1-6
- Saputra, E.E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.43>
- Saumi, N. N., Murtono, M., Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Memberikan

Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar
Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal
Education FKIP UNMA*, 7(1): 149–155

Simaharani, F., Bukhari, & Yamin, M.
(2019). Pengaruh Kebiasaan Membaca
terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Siswa di SD Negeri 51
Banda Aceh. *PKP Universitas Syiah
Kuala*.

Syafi'i, A., Marfiyanti, T., & Rodiyah, S. K.
(2018). Studi tentang Prestasi Belajar
Siswa dalam Berbagai Aspek dan
Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal
Komunikasi Pendidikan*, 2(2).

Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku
Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan
Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah
Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2)